

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah keadaan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah yang terjadi secara konsisten dengan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg (Dhrik *et al.*, 2023). Penyakit hipertensi menjadi masalah kesehatan yang patut diperhatikan dan merupakan faktor morbiditas utama di seluruh dunia. Laporan dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 mencatat prevalensi hipertensi seluruh dunia sekitar 972 orang (26,4%) menderita hipertensi, dan akan mengalami peningkatan menjadi 29,2% di tahun 2030 (Utama *et al.*, 2024).

Berdasarkan laporan dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, pasien dengan hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencapai 11,01% di mana kondisi ini meningkat melebihi rata-rata prevalensi hipertensi pada tingkat provinsi di Indonesia (8,8%). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada urutan ke empat sebagai provinsi yang memiliki prevalensi hipertensi yang tinggi setelah Provinsi Sulawesi Utara, Kalimantan Timur dan Gorontalo (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Bantul (2020), Kabupaten Bantul merupakan salah satu Kabupaten di Yogyakarta yang memiliki prevalensi hipertensi yang tinggi yakni sebanyak 87,206 kasus hipertensi dari total penduduk sebanyak 954.706 jiwa (Budiarti *et al.*, 2022). Menurut data dari *Surveilans Terpadu Penyakit* (STP) Puskesmas atau Rumah Sakit, hipertensi berada dalam daftar 10 besar penyakit yang menyebabkan kematian di Yogyakarta, pada tahun 2021 tercatat jumlah estimasi penderita hipertensi di Yogyakarta sebanyak 251.100 kasus (Dinkes, 2020).

Pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung kesuksesan. Kurangnya tingkat pengetahuan pada pasien dapat berakibat buruk pada kesadaran dan sikap pasien terhadap pengobatannya. Hal tersebut dapat berpengaruh pada kontrol tekanan

darah yang buruk (Apsari & Winarti, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto & Ramadhani, (2023) di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Menur, Sumberan, Bantul menunjukkan bahwa penderita hipertensi memiliki pengetahuan terkait hipertensi dengan kategori cukup sebesar (41%) (Yulianto & Ramadhani, 2023). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apsari & Winarti (2022) di Puskesmas Mengwi I Bali yang menyatakan bahwa pasien hipertensi yang memiliki pengetahuan terkait hipertensi dengan kategori rendah pada domain penanganan medis sebesar (55,7%) dan pada domain kepatuhan minum obat sebesar (43,2%) (Apsari & Winarti, 2022). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yohanis *et al.*,(2023) di Puskesmas Wori Sulawesi Utara menyatakan bahwa pasien memiliki pengetahuan terkait hipertensi dengan kategori rendah yakni sebesar (53,34%) sebelum dilakukannya edukasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan kesehatan yang efektif dan pemberian informasi tentang penyakit hipertensi (Yohanis *et al.*, 2023).

Selain tingkat pengetahuan, kepatuhan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam membantu kesuksesan terapi hipertensi agar tekanan darah dapat terkontrol dengan baik dan mencegah terjadinya komplikasi (Naryati & Priyono, 2022). Pengobatan hipertensi merupakan pengobatan jangka panjang yang mengharuskan pasien untuk mengkonsumsi obat secara teratur dan berkelanjutan dalam jangka waktu lama. Semakin tinggi kepatuhan pasien hipertensi terhadap pengobatan maka akan meningkatkan efektivitas terapi dan dapat mencegah terjadinya komplikasi (Rasyid *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti *et al.*, (2023) di Puskesmas Tanjung Agung Sumatra Selatan menjelaskan bahwa pasien hipertensi yang memiliki tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi yang rendah sebesar (51,4%) (Juniarti *et al.*, 2023). Penelitian lain yang dilakukan Akmal *et al.*, (2023) di Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Jakarta Utara menunjukkan hasil bahwa pasien dengan kategori tingkat kepatuhan minum obat yang rendah sebesar (56,4 %) (Akmal *et al.*, 2023).

Tingkat pengetahuan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan. Penelitian yang dilakukan oleh Dhrik *et al.*, pada tahun (2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang

bermakna antara tingkat pengetahuan hipertensi dengan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan ($p=0,004 (< 0.05)$) (Dhrik *et al.*, 2023). Pengetahuan pasien mengenai hipertensi berperan penting dalam mencegah terjadinya komplikasi. Tingkat pemahaman yang tinggi akan mendorong perilaku yang mendukung penanganan hipertensi ke arah yang lebih optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kasihan I karena menurut studi literatur yang peneliti dapatkan belum pernah ada penelitian sebelumnya dengan judul yang sama di lokasi tersebut dan Puskesmas Kasihan I menempati urutan keenam dengan kejadian hipertensi terbanyak dari 26 puskesmas dengan penderita hipertensi sebanyak 1.871 jiwa. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Hipertensi di Puskesmas Kasihan I”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan I Bantul?
2. Bagaimana gambaran penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Kasihan I bantul?
3. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan I Bantul?
4. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan I?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan I Bantul.
2. Tujuan khusus
 - a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan I Bantul.

- b. Mengetahui gambaran penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Kasihan I Bantul.
- c. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan I Bantul
- d. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan I Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk lebih dikembangkan lagi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi literatur studi lanjutan tentang tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi.

b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi terkait pengetahuan dan kepatuhan minum obat sehingga dapat meninjau lebih lanjut pengobatan pasien hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan obat telah banyak dilakukan. Penelitian ini telah membandingkan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilaksanakan untuk menilai kebaruan penelitian. Kebaruan ditinjau dari kebaruan lokasi dan waktu penelitian, desain penelitian, sampel, instrumen dan analisis data. Kajian keaslian penelitian disajikan pada tabel 1

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul (Nama dan Tahun)	Hasil	Perbedaan Penelitian	
			Sebelum	Sesudah
1	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Sindang Jaya (Medika <i>et al.</i> , 2024)	Responden memiliki pengetahuan yang tergolong cukup (44,5%), tingkat kepatuhan minum obat masih rendah (63,2%) dan Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$	1. Lokasi dan tahun: Puskesmas Sindang Jaya, 2024 2. Instrumen: kuesioner pengetahuan yang digunakan <i>Hypertention Fact Quisionnare</i> (HFQ) 3. Desain penelitian: kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> 4. Analisis Data: <i>Spearman Rank</i>	1. Lokasi dan tahun: Puskesmas Kasihan I, 2024 2. Instrumen: kuesioner pengetahuan yang digunakan <i>Hypertension Knowledge Level Scale</i> (HK-LS) 3. Desain penelitian: non-Eksperimenta l analitik 4. Analisis data: <i>Chi Square</i>
2	Analisis Hubungan Pengetahuan Terkait Hipertensi dengan Kepatuhan Minum Obat dan Kontrol Tekanan Darah	Responden memiliki tingkat Pendidikan tergolong baik (71,8%), tingkat kepatuhan pasien tergolong baik (52,6%) dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara	1. Lokasi dan tahun: Rumah Sakit Tk.II Udayana Denpasar, 2022 2. Kuesioner kepatuhan yang digunakan	1. Lokasi dan tahun: Puskesmas Kasihan I, 2024 2. Kuesioner kepatuhan yang digunakan <i>Morisky</i>

No	Judul (Nama dan Tahun)	Hasil	Perbedaan Penelitian	
			Sebelum	Sesudah
	pada Pasien Hipertensi (Dhrik <i>et al.</i> , 2023)	pengetahuan dengan kepatuhan minum obat hipertensi dengan nilai $p\text{-value}=0,004$	<i>Probabilististi c Medication Adherence</i> (ProMAS)	<i>Medication Adherence Scale</i> (MMAS-8)
			3. Teknik Sampling: <i>Consecutive Sampling</i>	3. Teknik sampling: <i>Purposive Sampling</i>
3	Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di Kelurahan Talang Jawa Baturaja (Juniarti <i>et al.</i> , 2023)	Responden memiliki tingkat pengetahuan tergolong baik (54,5%), tingkat kepatuhan pasien tergolong sedang (49,4%), dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi dengan nilai $p\text{-value}=0,01$	1. Lokasi dan tahun: Puskesmas Tanjung Agung, 2022 2. Desain penelitian: kuantitatif secara <i>Cross Sectional</i> 3. Teknik sampling: <i>Accidental Sampling</i>	1. Lokasi dan tahun: Puskesmas Kasihan I, 2024 2. Desain penelitian: non-Eksperimental 3. Teknik sampling: <i>purposive sampling</i>
4	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Bangkuang Kalimantan Tengah (Citra <i>et al.</i> , 2023)	Responden memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong baik sebesar (69,52%), tingkat kepatuhan pasien tergolong baik (54,29%), dan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan obat antihipertensi dan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai $p\text{-value}=0,000 (< 0,005)$	1. Lokasi dan tahun: Puskesmas Bangkuang Kalimantan, 2023 2. Instrumen: kuesioner kepatuhan menggunakan kuesioner <i>Hill Bone</i> 3. Teknik sampling: <i>Accidental Sampling</i> 4. Analisis data: <i>Spearman rho</i>	1. Lokasi dan tahun: Puskesmas Kasihan I, 2024 2. Instrumen: kuesioner kepatuhan menggunakan <i>Morisky Medication Adherence Scale</i> (MMAS-8) 3. Teknik sampling: <i>Purposive Sampling</i> 4. Analisis data: <i>Chi Square</i>
5	Hubungan Antara	Responden memiliki tingkat pengetahuan	1. Lokasi dan tahun:	1. Lokasi dan tahun:

No	Judul (Nama dan Tahun)	Hasil	Perbedaan Penelitian	
			Sebelum	Sesudah
	Pengetahuan Pasien dan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Megawi I (Apsari & Winarti, 2022)	yang tergolong rendah pada domain penanganan medis (55,7%) dan menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan obat antihipertensi dan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan nilai $p\text{-value}=0,000-0,007$	Puskesmas Megawi I, 2020 2. Desain penelitian: <i>Cross Sectional study</i> 3. Analisis data: <i>Rank Spearman</i>	Puskesmas Kasihan I, 2024 2. Desain penelitian; non-Eksperimeta 1 3. Analisis data: <i>Chi Square</i>

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANU
YOGYAKARTA